



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 5 (2) Maret-Agustus 2026: 447-454

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Kepemimpinan Muda dalam Menjawab Tantangan Krisis dan Mendorong Pembangunan Berkelanjutan di Era Transformasi Global **Peran Generasi Muda dalam Mewujudkan Kepemimpinan Adaptif, Inovatif, dan Berkelanjutan**

Mohamad Ridwan, Dana

Program Studi Manajemen Program Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten

E-mail: mohamadridwan505@gmail.com

ABSTRAK

Kepemimpinan muda menjadi salah satu faktor penting dalam menghadapi berbagai tantangan global seperti krisis ekonomi, perubahan iklim, disrupsi teknologi, dan ketidakstabilan sosial. Generasi muda dinilai memiliki kemampuan adaptasi, kreativitas, serta inovasi yang tinggi sehingga mampu memberikan solusi terhadap permasalahan pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan muda dalam menjawab tantangan krisis serta kontribusinya terhadap pembangunan berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi literatur dari berbagai jurnal, artikel ilmiah, dan laporan internasional terkait kepemimpinan dan sustainable development. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan muda memiliki karakteristik adaptif, kolaboratif, digital-oriented, dan berorientasi pada perubahan sosial. Kepemimpinan muda juga mampu mendorong inovasi sosial, transformasi digital, dan partisipasi masyarakat dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Namun demikian, masih terdapat tantangan berupa kurangnya pengalaman, keterbatasan akses terhadap kebijakan strategis, dan minimnya dukungan institusional. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas, pendidikan kepemimpinan, dan kolaborasi lintas sektor untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan muda dalam pembangunan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Muda; Krisis Global; Pembangunan Berkelanjutan; SDGs; Transformasi Digital

ABSTRACT

Young leadership has become an important factor in addressing various global challenges such as economic crises, climate change, technological disruption, and social instability. The younger generation is considered to possess high adaptability, creativity, and innovation

capabilities, enabling them to provide solutions to sustainable development problems. This study aims to analyze the role of young leadership in responding to crises and its contribution to sustainable development. The research method used is a descriptive qualitative approach through literature studies from various journals, scientific articles, and international reports related to leadership and sustainable development. The results show that young leadership has adaptive, collaborative, digital-oriented, and socially transformative characteristics. Young leaders are also capable of encouraging social innovation, digital transformation, and community participation in supporting the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs). However, challenges remain, including lack of experience, limited access to strategic policymaking, and insufficient institutional support. Therefore, capacity building, leadership education, and cross-sector collaboration are needed to enhance the effectiveness of young leadership in sustainable development.

Keywords: *Young Leadership; Global Crisis; Sustainable Development; SDGs; Digital Transformation*

1. PENDAHULUAN

Perubahan global yang terjadi dalam beberapa dekade terakhir telah menghadirkan berbagai tantangan kompleks bagi masyarakat dunia. Krisis ekonomi, perubahan iklim, pandemi, disrupsi teknologi, dan ketidakstabilan sosial-politik menjadi tantangan utama yang memerlukan solusi cepat dan inovatif. Dalam kondisi tersebut, kepemimpinan muda muncul sebagai salah satu kekuatan strategis dalam menciptakan perubahan sosial dan pembangunan berkelanjutan. Generasi muda memiliki karakteristik adaptif, kreatif, serta mampu memanfaatkan teknologi digital dalam menyelesaikan berbagai persoalan global.

Peran generasi muda dalam pembangunan berkelanjutan semakin penting seiring meningkatnya tuntutan terhadap kepemimpinan yang inklusif dan inovatif. Pembangunan berkelanjutan tidak hanya menekankan aspek ekonomi, tetapi juga memperhatikan keseimbangan sosial dan lingkungan sebagaimana tercermin dalam Sustainable Development Goals (SDGs). Kepemimpinan muda dinilai mampu menjadi motor penggerak perubahan melalui inovasi sosial, kewirausahaan sosial, dan transformasi digital.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh positif terhadap inovasi organisasi dan pembangunan sosial (Northouse, 2021). Selain itu, penelitian oleh Komalasari et al. (2022) menjelaskan bahwa generasi muda memiliki tingkat kepedulian tinggi terhadap isu lingkungan dan keberlanjutan. Namun demikian, masih terdapat gap penelitian mengenai bagaimana kepemimpinan muda mampu menjawab tantangan krisis global sekaligus mendukung pembangunan berkelanjutan secara konkret.

Novelty penelitian ini terletak pada fokus pembahasan mengenai integrasi kepemimpinan muda, tantangan krisis multidimensional, dan pembangunan berkelanjutan dalam konteks transformasi global modern. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam memperkuat kapasitas kepemimpinan generasi muda.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran kepemimpinan muda dalam menghadapi tantangan krisis serta kontribusinya dalam mendorong pembangunan berkelanjutan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Utama

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam memengaruhi individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Northouse (2021), kepemimpinan transformasional mampu mendorong perubahan melalui visi, inspirasi, dan motivasi. Dalam konteks generasi muda, kepemimpinan transformasional menjadi penting karena generasi muda memiliki kemampuan adaptasi tinggi terhadap perubahan teknologi dan sosial.

Teori pembangunan berkelanjutan menjelaskan bahwa pembangunan harus memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya (WCED, 1987). Konsep ini mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Putri dan Rahman (2021) menunjukkan bahwa generasi muda memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesadaran lingkungan melalui gerakan sosial digital. Penelitian lain oleh Arianto dan Nugraha (2020) menjelaskan bahwa kepemimpinan muda berbasis inovasi mampu meningkatkan efektivitas organisasi di era digital.

Sementara itu, penelitian oleh Hidayat et al. (2023) menunjukkan bahwa tantangan utama kepemimpinan muda adalah minimnya pengalaman dan akses terhadap pengambilan keputusan strategis.

2.3 Pengembangan Hipotesis

H1: Kepemimpinan muda berpengaruh positif terhadap kemampuan menghadapi krisis global.

H2: Kepemimpinan muda berpengaruh positif terhadap pembangunan berkelanjutan.

H3: Transformasi digital memperkuat efektivitas kepemimpinan muda dalam pembangunan berkelanjutan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur. Data diperoleh melalui jurnal ilmiah, buku, prosiding seminar, serta laporan internasional terkait kepemimpinan muda dan pembangunan berkelanjutan.

Populasi penelitian berupa berbagai literatur ilmiah yang membahas kepemimpinan generasi muda dan krisis global. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi pustaka.

Teknik analisis data menggunakan analisis isi (content analysis), yaitu mengidentifikasi, mengkaji, dan menginterpretasikan berbagai konsep yang relevan dengan tema penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan muda memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu:

1. Adaptif terhadap perubahan teknologi dan sosial
2. Memiliki kreativitas dan inovasi tinggi
3. Berorientasi pada kolaborasi dan partisipasi sosial
4. Memiliki kepedulian terhadap isu lingkungan dan keberlanjutan

Selain itu, generasi muda juga aktif memanfaatkan media digital untuk membangun gerakan sosial, kampanye lingkungan, dan inovasi kewirausahaan sosial.

Tabel 1. Karakteristik Kepemimpinan Muda

No	Karakteristik	Dampak
1	Adaptif	Cepat merespons perubahan
2	Inovatif	Menghasilkan solusi baru
3	Kolaboratif	Meningkatkan partisipasi
4	Digital-oriented	Memperluas pengaruh sosial

Sumber: Data diolah penulis (2026)

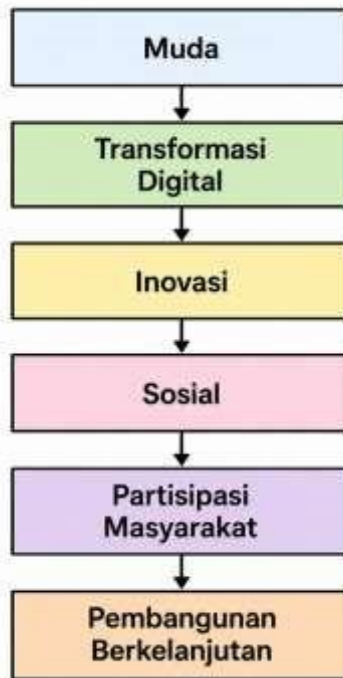
Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa generasi muda memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dalam berbagai aktivitas sosial berbasis digital. Keterlibatan tersebut terlihat melalui kegiatan kampanye lingkungan, kewirausahaan sosial, inovasi teknologi, serta pengembangan komunitas berbasis keberlanjutan. Peran tersebut semakin penting karena perkembangan teknologi digital memungkinkan generasi muda menjangkau masyarakat lebih luas secara cepat dan efektif.

Selain itu, kepemimpinan muda memiliki kecenderungan menggunakan pendekatan kolaboratif dibandingkan model kepemimpinan konvensional. Generasi muda lebih terbuka terhadap kerja sama lintas sektor antara pemerintah, organisasi sosial, akademisi, dan sektor swasta dalam menyelesaikan berbagai persoalan pembangunan.

Tabel 2. Peran Kepemimpinan Muda dalam Pembangunan Berkelanjutan

No	Bidang	Bentuk Kontribusi	Dampak
1	Lingkungan	Kampanye pengurangan sampah plastic	Meningkatkan kesadaran masyarakat
2	Ekonomi	Kewirausahaan sosial digital	Membuka lapangan kerja baru
3	Pendidikan	Edukasi berbasis media digital	Memperluas akses pembelajaran
4	Teknologi	Inovasi aplikasi sosial	Mempermudah pelayanan public
5	Sosial	Gerakan komunitas pemuda	Meningkatkan partisipasi Masyarakat

Sumber: Data diolah penulis (2026)



Gambar 1 Hubungan Kepemimpinan Muda dan Pembangunan Berkelanjutan Kepemimpinan

Sumber: Data diolah penulis (2026)

4.2 Pembahasan

Kepemimpinan muda memiliki relevansi yang sangat kuat dalam menghadapi era transformasi global karena generasi muda cenderung lebih cepat beradaptasi terhadap perubahan dibandingkan generasi sebelumnya. Kemampuan tersebut menjadi modal penting dalam menghadapi berbagai tantangan seperti krisis ekonomi, perubahan iklim, serta disrupsi teknologi yang terus berkembang.

Dalam konteks ekonomi, generasi muda berperan besar dalam pengembangan ekonomi kreatif dan kewirausahaan digital. Banyak anak muda memanfaatkan platform digital untuk membangun bisnis berbasis inovasi sosial yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memberikan dampak sosial dan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan muda memiliki orientasi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Di bidang sosial, generasi muda mampu membangun gerakan sosial yang lebih masif melalui media digital. Kampanye mengenai lingkungan, pendidikan, kesehatan mental, dan kesetaraan sosial berkembang pesat karena dukungan media sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi digital telah mengubah pola kepemimpinan dari model hierarkis menjadi lebih partisipatif dan kolaboratif.

Sementara itu, dalam aspek lingkungan, generasi muda menjadi kelompok yang paling aktif dalam mendukung gerakan keberlanjutan. Banyak komunitas pemuda yang terlibat dalam kegiatan penghijauan, pengurangan emisi karbon, pengelolaan sampah, serta edukasi perubahan iklim. Tingginya kepedulian tersebut memperlihatkan bahwa generasi muda memiliki kesadaran jangka panjang terhadap pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan.

Namun demikian, kepemimpinan muda masih menghadapi berbagai hambatan struktural. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan akses terhadap pengambilan keputusan strategis di tingkat pemerintahan maupun organisasi besar. Banyak generasi muda memiliki ide inovatif, tetapi belum memperoleh ruang yang cukup untuk berpartisipasi dalam proses kebijakan publik.

Selain itu, keterbatasan pengalaman manajerial juga menjadi kendala dalam implementasi kepemimpinan muda. Oleh sebab itu, diperlukan dukungan berupa pendidikan kepemimpinan, program mentoring, pelatihan digital, dan penguatan kapasitas organisasi kepemudaan agar generasi muda mampu menjalankan perannya secara lebih efektif.

4.3 Tantangan Kepemimpinan Muda di Era Globalisasi

Era globalisasi menghadirkan tantangan yang semakin kompleks bagi generasi muda. Perubahan teknologi yang sangat cepat menuntut kemampuan adaptasi tinggi, sementara persaingan global membutuhkan kualitas sumber daya manusia yang unggul. Selain itu, ketidakstabilan ekonomi global juga memengaruhi kesempatan kerja dan kesejahteraan generasi muda.

Tantangan lainnya adalah meningkatnya arus informasi digital yang dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku sosial masyarakat. Generasi muda dituntut memiliki kemampuan literasi digital agar mampu memanfaatkan teknologi secara positif dan produktif.

Tabel 3. Tantangan dan Solusi Kepemimpinan Muda

Tantangan	Dampak	Solusi
Kurangnya pengalaman	Kesulitan pengambilan Keputusan	Pelatihan dan mentoring
Keterbatasan akses kebijakan	Partisipasi rendah	Pelibatan pemuda dalam pemerintahan
Disrupsi teknologi	Ketimpangan keterampilan digital	Pendidikan digital
Krisis lingkungan	Ancaman Pembangunan	Gerakan keberlanjutan
Ketidakstabilan ekonomi	Pengangguran muda	Pengembangan kewirausahaan

Sumber: Data diolah penulis (2026)

4.4 Strategi Penguatan Kepemimpinan Muda

Untuk memperkuat kepemimpinan muda dalam pembangunan berkelanjutan, diperlukan strategi yang melibatkan berbagai pihak secara kolaboratif. Pemerintah perlu menciptakan kebijakan yang memberikan ruang partisipasi lebih besar bagi generasi muda dalam pembangunan nasional.

Lembaga pendidikan juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter kepemimpinan melalui kurikulum berbasis kreativitas, inovasi, dan literasi digital. Selain itu, sektor swasta dapat mendukung melalui program inkubasi bisnis, pelatihan kewirausahaan, dan pengembangan inovasi sosial.

Kolaborasi lintas sektor akan menciptakan ekosistem kepemimpinan muda yang lebih kuat dan berkelanjutan. Dengan dukungan tersebut, generasi muda dapat menjadi motor penggerak perubahan sosial yang mampu menjawab tantangan global secara efektif.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan muda memiliki peran yang sangat strategis dalam menjawab berbagai tantangan krisis global dan mendorong pembangunan berkelanjutan di era transformasi global. Generasi muda memiliki karakteristik yang adaptif, inovatif, kreatif, kolaboratif, serta mampu memanfaatkan teknologi digital secara efektif dalam menciptakan solusi terhadap berbagai persoalan sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Kepemimpinan muda terbukti mampu menjadi agen perubahan melalui berbagai aktivitas seperti inovasi sosial, kewirausahaan digital, kampanye lingkungan, serta penguatan partisipasi masyarakat berbasis teknologi. Pemanfaatan media digital memberikan peluang besar bagi generasi muda untuk memperluas pengaruh sosial, membangun jaringan kolaborasi, dan mempercepat penyebaran informasi yang mendukung pembangunan berkelanjutan.

Dalam konteks *Sustainable Development Goals* (SDGs), generasi muda memiliki kontribusi penting dalam mendukung terciptanya pembangunan yang inklusif, berkeadilan, dan berorientasi pada keberlanjutan lingkungan. Peran tersebut terlihat dari meningkatnya keterlibatan pemuda dalam kegiatan sosial, gerakan lingkungan, pendidikan digital, dan pengembangan ekonomi kreatif berbasis teknologi.

Namun demikian, kepemimpinan muda masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pengalaman, keterbatasan akses terhadap pengambilan keputusan strategis, rendahnya dukungan institusional, serta ketimpangan kemampuan digital di beberapa wilayah. Tantangan tersebut dapat menghambat optimalisasi peran generasi muda dalam pembangunan apabila tidak diimbangi dengan kebijakan dan dukungan yang memadai.

Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, sektor swasta, dan masyarakat dalam memperkuat kapasitas kepemimpinan generasi muda melalui pendidikan kepemimpinan, pelatihan keterampilan digital, program mentoring, pemberdayaan organisasi kepemudaan, serta perluasan akses partisipasi dalam pembangunan nasional. Dengan dukungan yang berkelanjutan, generasi muda dapat menjadi kekuatan utama dalam menciptakan pembangunan yang inovatif, inklusif, dan berkelanjutan di masa depan.

6. KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian menggunakan pendekatan studi literatur sehingga data yang digunakan bersifat sekunder dan belum didukung

oleh data empiris secara langsung di lapangan. Kedua, penelitian ini belum mengkaji secara spesifik perbedaan efektivitas kepemimpinan muda di berbagai sektor, seperti pendidikan, pemerintahan, bisnis, dan organisasi sosial. Ketiga, keterbatasan referensi lokal terkait implementasi kepemimpinan muda dalam pembangunan berkelanjutan menyebabkan pembahasan masih didominasi oleh perspektif umum dan global.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed method agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan terukur mengenai pengaruh kepemimpinan muda terhadap pembangunan berkelanjutan. Penelitian mendatang juga dapat melakukan studi lapangan secara langsung melalui wawancara, observasi, maupun penyebaran kuesioner kepada organisasi kepemudaan dan komunitas sosial.

Selain itu, penelitian berikutnya diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam mengenai pengaruh transformasi digital, media sosial, dan inovasi teknologi terhadap efektivitas kepemimpinan generasi muda dalam menghadapi krisis global. Penelitian komparatif antarwilayah atau antarnegara juga penting dilakukan untuk mengetahui model kepemimpinan muda yang paling efektif dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pemberdayaan generasi muda melalui program pelatihan kepemimpinan, pengembangan kewirausahaan, serta peningkatan akses partisipasi pemuda dalam pengambilan keputusan publik. Sementara itu, lembaga pendidikan diharapkan mampu menciptakan kurikulum yang mendorong kreativitas, inovasi, dan literasi digital guna membentuk karakter kepemimpinan yang adaptif dan berorientasi pada keberlanjutan.

Dengan adanya dukungan yang terintegrasi dari berbagai pihak, generasi muda diharapkan mampu menjadi pemimpin masa depan yang tidak hanya kompetitif secara global, tetapi juga memiliki kepedulian sosial dan lingkungan dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

REFERENSI

- Alma, B. (2010). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Alfabeta.
- Arianto, N., & Nugraha, R. (2020). Kepemimpinan generasi muda dalam transformasi digital organisasi. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 20(2), 110–120.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2018). *Transformational Leadership*. Routledge.
- Hidayat, A., Suryani, T., & Putra, D. (2023). Tantangan kepemimpinan muda dalam pembangunan nasional. *Jurnal Administrasi Publik*, 15(1), 45–56.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education.

- Komalasari, R., Wijaya, F., & Nugroho, A. (2022). Kesadaran lingkungan generasi muda terhadap pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi dan Lingkungan*, 9(1), 55–66.
- Northouse, P. G. (2021). *Leadership: Theory and Practice*. Sage Publications.
- Putri, N., & Rahman, F. (2021). Peran generasi muda dalam kampanye lingkungan digital. *Jurnal Komunikasi Sosial*, 12(3), 210–221.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational Behavior*. Pearson.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- United Nations. (2022). *Sustainable Development Goals Report 2022*. United Nations Publications.
- WCED. (1987). *Our Common Future*. Oxford University Press.
- Yukl, G. (2020). *Leadership in Organizations*. Pearson.
- Zahra, S. A. (2021). Social innovation and sustainable leadership. *Journal of Business Ethics*, 170(2), 245–260.
- Zimmerman, M. A. (2020). Youth empowerment and leadership development. *American Journal of Community Psychology*, 65(1), 15–28.